

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah proses untuk mendapatkan pemahaman baru dan memperluas wawasan, mengumpulkan informasi, serta menginterpretasikannya untuk mengembangkan pemahaman tentang realitas (Purwanto, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan fokus pada interpretasi makna dari data daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Triangulasi adalah teknik yang mendalam dalam mengeksplorasi masalah, sesuai dengan pandangan dalam metodologi kualitatif bahwa setiap masalah memiliki konteks yang unik. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, menekankan pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah daripada generalisasi, sehingga memerlukan penggunaan sumber data yang komprehensif (baik data primer maupun sekunder) untuk memastikan kualitasnya (Siyoto & Sodik, 2015).

Studi ini menerapkan pendekatan analisis PESTEL untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi rencana pengembangan dodol ketan hitam di Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut. Pendekatan PESTEL mencakup analisis mendalam terhadap dimensi Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan, dan Hukum yang relevan baik secara lokal maupun global. Data dikumpulkan melalui metode kualitatif, termasuk wawancara mendalam dengan produsen dodol, pelaku pariwisata, dan pemerintah lokal, serta observasi partisipatif dan studi literatur terkait. Tujuan dari analisis PESTEL ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan strategi pengembangan produk. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rekomendasi strategis yang berbasis data guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan dodol ketan hitam sebagai produk kuliner khas daerah.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek

Objek penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Dodol Ketan Hitam sebagai Kuliner Khas Daerah di Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai strategi pengembangan Dodol Ketan Hitam serta sebagai Makanan Khas Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut.

b. Subjek

Subjek penelitian ini adalah Pentahelix. Subjek dalam metode penelitian kualitatif disebut partisipan atau narasumber. Partisipan merupakan pihak-pihak yang menjadi objek atau sumber informasi dalam suatu penelitian. Penentuan partisipan dapat dilakukan melalui teknik *purposive sampling*.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut, Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena memiliki produk kuliner unggulan yang berpotensi menjadi ikon kuliner khas Cibaduyut.

Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut berlokasi di Jalan Ma Eja, Cibaduyut, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung. Kawasan ini terkenal sebagai pusat industri sepatu, khususnya sepatu kulit. Selain industri sepatu, Cibaduyut juga menawarkan berbagai kuliner khas Jawa Barat dan Kota Bandung, sehingga pengunjung dapat menikmati berbagai hidangan lezat sambil berbelanja.

3.2.3 Operasional Instrumen Penelitian

Metode operasional dari instrumen penelitian menjelaskan teori dan konsep pada tahap penentuan variabel, menggambarkan dimensi-dimensinya, serta menetapkan indikator yang digunakan sebagai landasan untuk merancang kuesioner dan panduan pertanyaan untuk wawancara (Subagyo & IP, 2020). Berikut adalah operasionalisasi instrument dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Kuliner Khas	Authenticity berhubungan dengan keaslian dan originalitas karakteristik suatu produk Keaslian makanan bisa dikatakan sebagai kekhasan makanan local dari suatu tempat yang mendeskripsikan budaya setempat. (Fine, 2003).	Keaslian makanan meliputi 1. Cara memasak, 2. Bau makanan, 3. Resep, 4. Bahan, 5. Kebiasaan dalam makan dan minum (Timothy & Ron, 2013).	Data diperoleh dari pengusaha bisnis Dodol Ketan Hitam di Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut melalui : <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Literatur Meliputi: 1. Cara memasak: - Cara pengolahan untuk mendapatkan rasa dan rupa yang khas - Penggunaan alat tradisional tertentu dalam pengolahan 2. Bau makanan: - Rempah rempah yang mencirikan bau dari produk - Proses pengolahan dan penyimpanan yang mempengaruhi bau 3. Resep:

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
			<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian resep yang diklaim dan diterapkan secara turun – temurun. - Perbedaan resep tiap daerah - Cara menjaga keaslian kualitas makanan <p>4. Bahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bahan yang tersedia dari usaha tani atau tersedia dalam sistem pasar setempat <p>5. Kebiasaan dalam makan dan minum:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyajian produk dengan cara tradisional atau sesuai dengan adat daerah setempat - Waktu khusus dalam adat setempat
Strategi Pengembangan Bisnis	Pestel merupakan akronim dari <i>Political</i> (Politik), <i>Economic</i>	Analisis Pestel adalah alat penting untuk menilai faktor-faktor:	Data diperoleh dari pengusaha bisnis Dodol Ketan Hitam di Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut,

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
	<p>(Ekonomi), <i>Social</i> (Sosial), <i>Technological</i> (Teknologi), <i>Environmental</i> (Lingkungan), dan <i>Legal</i> (Hukum). Analisis <i>Pestel</i> digunakan untuk memahami pengaruh lingkungan eksternal terhadap organisasi (Johnson, Scholes, & Whittington, 2019).</p>	<p>1. Politik, 2. Ekonomi, 3. Sosial, 4. Teknologi, 5. Lingkungan, dan 6. Hukum (Johnson, Scholes, & Whittington, 2019)</p>	<p>Akademisi, Pemerintah, Media dan Komunitas melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Literatur <p>Meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Politik <ul style="list-style-type: none"> - Peraturan perdagangan - Subsidi dan dukungan industri - Risiko politik 2. Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan ekonomi - Daya beli konsumen 3. Sosial <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan dalam usia, dan struktur populasi - Tren budaya - Preferensi konsumen - Kesadaran sosial 4. Teknologi <ul style="list-style-type: none"> - Penemuan baru 5. Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> - Dampak perubahan iklim terhadap operasi dan kebijakan pemerintah

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
			<ul style="list-style-type: none"> - Hukum dan regulasi mengenai emisi, limbah, dan konservasi <p>6. Hukum</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regulasi mengenai hak pekerja, upah, dan keselamatan kerja - Perlindungan paten, merek dagang, dan hak cipta
Penta Helix	Pentahelix merupakan perpanjangan dari strategi triple helix, yang mana menggabungkan berbagai elemen lembaga Masyarakat atau non-profit untuk memungkinkan inovasi (Lindmark, 2009).	Model Pentahelix lebih dikenal dengan konsep atau rumusan ABCGM yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Academician</i>, 2. <i>Business</i>, 3. <i>Community</i>, 4. <i>Government</i>, 5. dan Media (Slamet dkk, 2017).	Data diperoleh dari pengusaha bisnis Dodol Ketan Hitam di Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut, Akademisi, Pemerintah, Media dan Komunitas melalui : <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Literatur Meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Akademisi meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Faktor politik - Faktor ekonomi - Faktor sosial - Faktor teknologi - Faktor lingkungan - Faktor hukum

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
			2. Pelaku Bisnis meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Faktor politik - Faktor ekonomi - Faktor sosial - Faktor teknologi - Faktor lingkungan - Faktor hukum 3. Komunitas <ul style="list-style-type: none"> - Faktor sosial 4. Pemerintah meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Faktor politik - Faktor hukum 5. Media meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Faktor sosial - Faktor teknologi

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui dua teknik utama, yakni wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait seperti produsen dodol ketan hitam, pelaku pariwisata, dan pemerintah setempat. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan wawasan langsung mengenai produksi dan pemasaran dodol ketan hitam. Selain itu, dilakukan juga observasi partisipatif untuk memahami secara mendalam dinamika operasional dan interaksi sosial di lapangan, yang memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap data yang terkumpul. Pendekatan gabungan ini memastikan penelitian mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi aktual dan tantangan dalam pengembangan dodol ketan hitam sebagai kuliner khas daerah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Sumber data sekunder dapat berasal dari peraturan pemerintah, tinjauan literatur, situs web resmi, serta dokumen resmi seperti foto atau video (Sekaran & Bougie, 2016). Studi literatur berguna untuk mengumpulkan informasi tambahan dan memperkuat analisis dengan merujuk pada studi dan publikasi sebelumnya yang relevan. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan data sekunder berupa artikel jurnal, peraturan pemerintah, dan sumber informasi dari situs web.

3.2.5 Populasi, Partisipan, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah “populasi”, dalam penelitian kualitatif dikenal “situasi sosial” yang terdiri atas tiga elemen: lokasi, individu yang terlibat, dan kegiatan yang saling berinteraksi. Peneliti memasuki konteks situasi sosial spesifik, melakukan observasi dan wawancara dengan pihak yang dianggap memiliki pemahaman tentang situasi tersebut. Pemilihan sumber data dari individu yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, artinya dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan khusus. Berdasarkan hal tersebut, situasi sosial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Peristiwa sosial yang ingin diteliti:
Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut belum memiliki kuliner khas, padahal terdapat produk dodol ketan hitam yang berbeda dari daerah lainnya.
- Orang:
Orang dapat berperan sebagai pemberi data, menanggapi masalah terkait, serta mendorong penelitian ini menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahannya. Peneliti memilih akademisi, pengusaha dodol ketan hitam, Kelompok Sadar

Wisata , Kelurahan Cibaduyut, media sebagai narasumber untuk melengkapi informasi dalam proses pengumpulan data.

- Aktifitas:

Pengamatan langsung pada proses bisnis pengusaha dodol ketan hitam khas Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut. Kegiatan yang diamati ialah proses produksi, pemasaran dan penjualan.

2. Partisipan

Penelitian kualitatif sangat bergantung pada data yang diperoleh dari partisipan atau narasumber. Peneliti harus selektif dalam memilih narasumber yang memiliki pengetahuan mendalam dan relevan terkait dengan fokus penelitian (Abdussamad, 2021). Partisipan atau narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Partisipan

Informan	Narasumber	Usia	Kuantitas
C1	Akademisi	Generasi X	1
C2, C3	Pengusaha Dodol Ketan Hitam	Generasi Pre-Boomer	2
C4	Kelompok Sadar Wisata	Generasi X	1
C5	Kelurahan Cibaduyut	Generasi Milenial	1
C6	Media Informasi	Generasi Milenial	1

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Partisipan yang berjumlah 6 orang tersebut diwawancarai sesuai dengan instrument penelitian mengenai strategi pengembangan dodol ketan hitam sebagai kuliner khas Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut.

3. Teknik Sampling

Purposive sampling adalah sebuah teknik di mana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam pendekatan ini, subjek dipilih secara langsung karena dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan terhadap objek penelitian. Peneliti menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memastikan bahwa subjek yang dipilih mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

Tabel 3. 3 Kriteria Narasumber Penelitian

No.	Komponen <i>Penta Helix</i>	Kriteria
1.	Akademisi	Dosen maupun tenaga pengajar dari berbagai universitas yang berfokus pada kuliner, pengembangan bisnis, serta berorientasi pada pemenuhan kriteria kuliner khas.
2.	Pelaku Bisnis	Pengusaha dodol ketan hitam di Cibaduyut yang telah berjualan lebih dari lima tahun.
3.	Komunitas	Komunitas penggiat pariwisata yang ada di Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut.
4.	Pemerintah	Bagian dari Kelurahan yang memiliki peran dan jabatan penting terkait upaya pengembangan dodol ketan hitam.
5.	Media	Media informasi yang memiliki reputasi baik dalam menyampaikan informasi akurat dan terpercaya, jangkauan audiens relevan dan cukup luas, pengalaman dalam mengulas kuliner tradisional dan pariwisata, serta kemampuan berkolaborasi dengan pelaku usaha lokal dan masyarakat.

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua atau lebih individu di mana pewawancara bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan, sedangkan narasumber atau subjek yang diwawancarai bertugas untuk memberikan respons terhadap pertanyaan tersebut (Lexy J, 2018). Kegiatan pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setempat dan Pendamping dari Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut, pelaku bisnis, dan pemerintah setempat. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang dikembangkan selama pengoperasian instrumen penelitian.

2. Observasi

Observasi dilakukan berupa pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data. Teknik observasi digunakan untuk pengamatan pada pengusaha dodol ketan hitam dari mulai proses persiapan, pemasakan, hingga penyajian dodol ketan hitam yang ada di Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut.

4. Dokumen

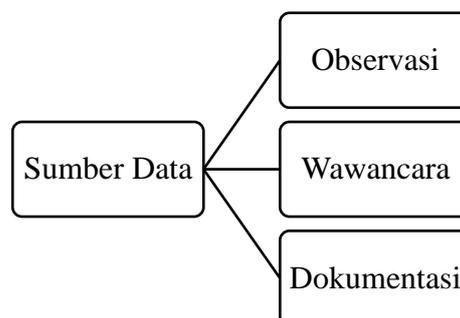
Menurut Rahardjo (2011), berbagai dokumen terpelihara dengan baik seperti foto dokumentasi, jurnal kegiatan, surat arsip, dan lainnya, mengandung informasi dan fakta tentang penelitian ini. Pada penelitian ini, bentuk dokumen yang digunakan berupa foto hasil dokumentasi proses pembuatan Dodol Ketan Hitam yang ada di Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut.

5. Studi Literatur

Pengumpulan data melibatkan teknik studi literatur yang mencakup pengelolaan data dari berbagai sumber seperti pustaka, bacaan, dan catatan, serta penelusuran buku dan artikel jurnal yang relevan dalam bidangnya.

3.2.7 Uji Keabsahan Data

Metode triangulasi adalah teknik yang diterapkan untuk memeriksa validitas informasi yang diperoleh dari penelitian (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi ini penting untuk mengurangi potensi bias dalam penelitian. Pengumpulan data oleh peneliti dilakukan dengan triangulasi sehingga kredibilitas data dapat diuji dalam proses penelitian.



Gambar 3. 1 Triangulasi Data

Sumber: Penulis

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan secara bersamaan dengan sumber data yang sama, dan triangulasi sumber diterapkan untuk memperoleh data yang berbeda melalui teknik yang sama

3.2.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan setelahnya dalam jangka waktu tertentu (Sugiyono, 2019). Saat wawancara, peneliti menganalisis jawaban dari responden. Jika analisis menunjukkan bahwa jawaban belum memadai, peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga mendapatkan data yang dianggap kredibel. Aktivitas analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikela sebagai Analisis Data Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019).

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi). Proses pengumpulan data ini dapat berlangsung selama sehari-hari hingga berbulan-bulan, menghasilkan data yang sangat banyak (Sugiyono, 2019).

2. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan sangat banyak, sehingga perlu dicatat secara hati-hati dan mendetail. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak dan kopleks data yang terkumpul, sehingga analisis data melalui reduksi data harus segera dilakukan. Reduksi data melibatkan merangkum, memilah, dan memilih informasi penting, serta memusatkan perhatian pada hal-hal utama dan menemukan tema serta polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lebih lanjut dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019).

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan metode seupa lainnya. Namun, metode yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk teks naratif. Penyajian data ini membantu dalam memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh (Sugiyono, 2019).

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat tetatif dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya (Sugiyono, 2019).